



ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PBB

Akwila Tampubolon
Universitas Katolik Musi Charitas
(tampubolom24akwil@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Palembang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, sebagaimana tercermin dari pencapaian realisasi PBB yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner dari 50 responden yang merupakan wajib pajak aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pengetahuan pajak maupun sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, baik secara simultan maupun parsial. Pengetahuan pajak memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan sanksi pajak. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 29,6% variasi dalam kepatuhan wajib pajak.

Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi perpajakan dan penegakan sanksi yang adil serta konsisten untuk mendorong kepatuhan. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan metodologis pada validitas dan reliabilitas instrumen serta keterbatasan teoretis terkait variabel yang belum diteliti, yang dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax knowledge and tax sanctions on taxpayer compliance in paying Land and Building Tax (PBB) in Palembang City. The main problem in this study is the low level of taxpayer compliance, as reflected in the achievement of PBB realization which is not yet optimal. This study uses a quantitative approach with a multiple linear regression method, where primary data is collected through a questionnaire from 50 respondents who are active taxpayers.

The results of the study indicate that both tax knowledge and tax sanctions have a significant effect on taxpayer compliance, both simultaneously and partially. Tax knowledge has a more dominant influence than tax sanctions. The coefficient of determination shows that both variables together are able to explain 29.6% of the variation in taxpayer compliance.

The conclusion of this study emphasizes the importance of increasing tax literacy and enforcing fair and consistent sanctions to encourage compliance. This study also identifies methodological limitations in the validity and reliability of the instrument and theoretical limitations related to variables that have not been studied, which can be used as a basis for developing further research.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen vital dalam pembiayaan pembangunan nasional, di mana pemerintah Indonesia menempatkan pajak sebagai sumber penerimaan utama untuk mendukung pembangunan di berbagai sektor. Salah satu jenis pajak yang berkontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Namun, tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar PBB di Kota Palembang masih tergolong rendah. Data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Palembang menunjukkan bahwa realisasi penerimaan PBB hingga tahun 2022 baru mencapai 47% dari target, dengan kontribusi PBB terhadap PAD

yang cenderung fluktuatif dan tidak selalu meningkat setiap tahunnya.

Fenomena ini mengindikasikan adanya persoalan mendasar terkait kepatuhan Wajib Pajak (WP), yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya tingkat pengetahuan perpajakan serta efektivitas sanksi perpajakan. Pengetahuan WP mengenai aturan, hak, dan kewajiban perpajakan sangat penting untuk mendorong kepatuhan, demikian pula pemberlakuan sanksi yang bertujuan memberikan efek jera dan mendisiplinkan pelanggaran.

Penelitian ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya studi yang secara spesifik menguji hubungan antara pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan WP dalam konteks PBB, khususnya di Kota Palembang. Padahal, peningkatan PAD dari sektor pajak daerah sangat bergantung pada kepatuhan pembayaran pajak yang berkelanjutan.

Studi-studi sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor-faktor umum seperti pelayanan fiskus, sosialisasi, dan kondisi ekonomi WP, tanpa memberikan fokus mendalam pada aspek pengetahuan pajak dan sanksi pajak sebagai determinan utama kepatuhan. Penelitian terdahulu oleh Ablessy Mumu *et al.* (2021) dan Retno Sari Widiastuti (2023) telah menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan WP, namun belum banyak yang mengkhususkan kajian pada dua variabel utama tersebut dalam konteks PBB.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus wilayah Kota Palembang yang memiliki potensi PAD tinggi namun belum terealisasi secara optimal, serta penggunaan pendekatan kuantitatif dengan regresi berganda dan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam literatur perpajakan daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah pemahaman wajib pajak terhadap berbagai aspek perpajakan, seperti ketentuan umum, subjek dan objek pajak, tarif, prosedur pelaporan, serta hak dan kewajiban perpajakan. Menurut Carolina (2009), pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman terhadap peraturan yang berlaku sehingga wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dengan benar. Pengetahuan yang memadai akan mendorong perilaku patuh karena wajib pajak memahami konsekuensi ketidakpatuhan dan manfaat pajak bagi pembangunan. Dalam konteks PBB, pengetahuan mengenai objek pajak, prosedur pembayaran, dan sanksi sangat penting untuk mendorong kepatuhan sukarela. Wajib pajak dengan literasi pajak yang baik cenderung lebih patuh, baik karena kesadaran hukum maupun kepercayaan pada sistem perpajakan.

Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan adalah tindakan administratif atau pidana yang dikenakan kepada wajib pajak akibat pelanggaran kewajiban perpajakan. Waluyo (2005) menyatakan sanksi dapat berupa denda administratif atau hukuman pidana, tergantung pada bentuk pelanggaran. Sanksi berfungsi sebagai pencegah (preventif) dan penindak (represif) pelanggaran, dengan tujuan menimbulkan efek jera. Dalam PBB, sanksi administratif meliputi denda atas keterlambatan pelaporan atau

pembayaran, sedangkan sanksi pidana diberikan untuk pelanggaran berat seperti pemalsuan dokumen. Efektivitas sanksi sangat dipengaruhi oleh konsistensi penegakan hukum dan persepsi masyarakat terhadap keadilan sistem perpajakan.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah sikap dan tindakan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku. Hasanudin *et al.* (2020) menyebut kepatuhan meliputi ketepatan pengisian, pelaporan, dan pembayaran pajak sesuai waktu dan jumlah yang ditetapkan. Tingkat kepatuhan menjadi indikator keberhasilan sistem perpajakan. Kepatuhan dipengaruhi oleh faktor teknis (administrasi, pelayanan), serta faktor psikologis dan sosiologis (kesadaran hukum, kepercayaan pada institusi, tekanan sosial). Dalam penelitian ini, kepatuhan wajib pajak diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh pengetahuan pajak dan sanksi pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena relevan untuk menguji hipotesis dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari kuesioner terstruktur dengan bantuan alat statistik. Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pemilihan pendekatan ini juga memungkinkan dilakukannya pengujian hubungan kausal antara variabel independen dan dependen secara objektif melalui uji regresi linier berganda, yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel:

a. Variabel Independen (X):

Pengetahuan Pajak (X1)

Merujuk pada sejauh mana wajib pajak memahami aturan, ketentuan, dan prosedur perpajakan, khususnya terkait PBB.

Indikator pengukuran: Pemahaman terhadap objek pajak, waktu pelaporan, tata cara pelaporan, dan hak/kewajiban perpajakan.

Sanksi Pajak (X2)

Merujuk pada persepsi wajib pajak terhadap ancaman dan efektivitas sanksi administratif atau pidana apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakan.

Indikator pengukuran: Pengetahuan tentang denda keterlambatan, denda pelaporan tidak benar, dan hukuman pidana.

b. Variabel Dependen (Y):

Kepatuhan Membayar PBB (Y)

Mengacu pada sejauh mana wajib pajak menaati peraturan dalam hal pelaporan dan pembayaran PBB secara tepat waktu dan sesuai prosedur.

Indikator pengukuran: Ketepatan waktu, kesesuaian jumlah, dan pengisian dokumen yang benar.

Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data primer**, yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk menggambarkan sikap dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

b. Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Seluruh Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berdomisili di Kota Palembang.
- **Sampel:** Sebanyak 50 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni wajib pajak yang aktif membayar PBB dalam lima tahun terakhir.

Pemilihan sampel secara purposif dianggap tepat untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pria	29
2	Wanita	21

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Pada penelitian ini, karakteristik responden didasarkan pada jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk pria berjumlah 29 responden dengan persentase 61,3% sedangkan responder wanita berjumlah 21 responden dengan persentase 38,7%. Dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin Pria lebih banyak dibandingkan pria.

Uji Kualitas Data

- **Uji Reliabilitas**

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.586	11

Sumber : Hasil *Output SPSS 26*

Berdasarkan Reliabilitas X1, X2 diatas menunjukkan uji reliabilitas memiliki cronbach alpha, dan dijelaskan juga oleh Ghozali (2017) bahwa suatu variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai reliabilitas lebih dari 0,60. Tetapi Reliabilitas Y memberikan nilai kurang dari 0,60 dan dianggap tidak reliabel

- Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pengetahuan Pajak Bumi Dan Bangunan	PENG_1	0,404	0,004	Valid
	PENG_2	0,423	0,002	Valid
	PENG_3	0,388	0,005	Valid
	PENG_4	0,285	0,045	Valid
	PENG_5	0,587	0,000	Valid
	PENG_6	0,586	0,000	Valid
	PENG_7	0,519	0,000	Valid
	PENG_8	0,391	0,000	Valid
	PENG_9	0,269	0,059	Tidak Valid
	PENG_10	0,881	0,022	Valid
Sanksi Pajak Bumi Dan Bangunan	SANK_1	0,375	0,007	Valid
	SANK_2	0,480	0,000	Valid
	SANK_3	0,439	0,001	Valid
	SANK_4	0,262	0,066	Tidak Valid
	SANK_5	0,528	0,000	Valid
	SANK_6	0,473	0,001	Valid
	SANK_7	0,646	0,000	Valid
	SANK_8	0,398	0,005	Valid
	SANK_9	0,583	0,000	Valid
	SANK_10	0,199	0,167	Tidak Valid
Kepatuhan Pajak Bumi Dan Bangunan	KEP_1	0,579	0,000	Valid
	KEP_2	0,139	0,335	Tidak Valid
	KEP_3	0,215	0,134	Tidak Valid
	KEP_4	0,285	0,045	Valid
	KEP_5	0,544	0,000	Valid
	KEP_6	0,694	0,000	Valid
	KEP_7	0,205	0,154	Tidak Valid
	KEP_8	0,233	0,103	Tidak Valid
	KEP_9	0,501	0,097	Tidak Valid
	KEP_10	0,226	0,174	Tidak Valid

Sumber : Hasil *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian secara umum telah memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar indikator pada masing-masing variabel yang memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator pada variabel Pengetahuan Baik Bumi dan Basement, Sanksi Baik Bumi dan Bangunan, serta Kepatuhan Baik Bumi dan Bangunan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r-hitungnya lebih kecil dari r-tabel. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan terhadap indikator-indikator yang tidak valid tersebut, baik dengan merevisi maupun mengganti indikator agar instrumen penelitian menjadi lebih

representatif dan dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

Dengan demikian, instrumen penelitian sudah cukup baik untuk digunakan, namun tetap disarankan untuk melakukan perbaikan pada indikator yang belum memenuhi kriteria validitas.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63024516
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.097
	Positive	.052
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test pada data residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Hasil Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.274	.206		6.194	.000		
	LG_PENGETAHUAN	.118	.119	.143	.991	.327	.952	1.050
	LG_SANKSI	.115	.070	.235	1.630	.110	.952	1.050

a. Dependent Variable: LG_KEPATUHAN

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance

untuk variabel LG PENGETAHUAN dan LG SANKSI adalah sebesar 0,952, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut adalah 1,050. Nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

- **Uji Heterokedastisitas**

Tabel 6. Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.332	.127		2.616	.012		
	LG_PENGETAHUAN	-.102	.074	-.193	1.387	.172	.952	1.050
	LG_SANKSI	-.093	.043	-.298	2.143	.037	.952	1.050

a. *Dependent Variable: ABS_RESIDUAL*

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel LG_PENGETAHUAN adalah 0,172 dan untuk variabel LG_SANKSI adalah 0,037. Dalam uji heterokedastisitas (misalnya dengan metode regresi terhadap nilai absolut residual), kriteria yang umum digunakan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat indikasi heterokedastisitas.

Pada hasil di atas, variabel LG_PENGETAHUAN memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel tersebut. Namun, variabel LG_SANKSI memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat indikasi heterokedastisitas pada variabel LG_SANKSI.

Uji Hipotesis

- **Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.266	1.665

a. *Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak*

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai R Square sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Sanksi Pajak dan Pengetahuan Pajak, mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 29,6%. Dengan kata lain, sekitar 29,6% perubahan atau variasi yang

terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut dalam model regresi yang digunakan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,266 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

- **Uji Kelayakan Model Penelitian (F-Test)**

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Penelitian (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	54.653	2	27.326	9.862	.000 ^b
	Residual	130.227	47	2.771		
	Total	184.880	49			
a. <i>Dependent Variable:</i> Kepatuhan Pajak						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Sanksi Pajak, Pengetahuan Pajak						

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji ANOVA (F-Test) pada Tabel 8, diperoleh nilai F sebesar 9,862 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dengan variabel independen Sanksi Pajak dan Pengetahuan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kepatuhan Pajak.

- **Uji Parsial (Uji T)**

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.892	4.835		4.942	.000
	Pengetahuan Pajak	.328	.106	.406	3.083	.003
	Sanksi Pajak	.151	.082	.243	1.844	.018
a. <i>Dependent Variable:</i> Kepatuhan Pajak						

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- **Pengetahuan Pajak** memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepatuhan Pajak.
- **Sanksi Pajak** memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,018, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini berarti Sanksi Pajak juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kepatuhan Pajak.

Penjelasan Akademik:

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

SIMPULAN

Penelitian ini secara ringkas bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Palembang. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengujian regresi linier berganda.

Hasil penelitian berhasil mengkonfirmasi teori bahwa pengetahuan pajak dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara simultan, kedua variabel independen memberikan kontribusi sebesar 29,6% terhadap variasi kepatuhan wajib pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Secara parsial, pengetahuan pajak menunjukkan pengaruh paling kuat dengan signifikansi 0,003, diikuti oleh sanksi pajak dengan signifikansi 0,018. Temuan ini memperkuat teori perilaku kepatuhan pajak yang menempatkan literasi perpajakan dan ancaman sanksi sebagai determinan utama.

Namun demikian, dari sisi instrumen pengukuran, masih terdapat indikator yang tidak valid pada masing-masing variabel, termasuk pada variabel dependen kepatuhan pajak, di mana beberapa indikator tidak memenuhi nilai r-tabel. Selain itu, nilai reliabilitas pada variabel kepatuhan juga di bawah ambang batas ($.586 < 0,60$), yang menandakan adanya keterbatasan dalam kualitas pengukuran.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama:

1. **Keterbatasan Metodologis:** Beberapa indikator dalam instrumen kuesioner dinyatakan tidak valid atau tidak reliabel, sehingga dapat mempengaruhi akurasi pengukuran konstruk teoritis. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam desain instrumen untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data.
2. **Keterbatasan Teoretis:** Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel utama (pengetahuan dan sanksi), tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti pelayanan pajak, kepercayaan terhadap otoritas fiskal, atau faktor sosial-ekonomi wajib pajak yang juga berpotensi berpengaruh terhadap kepatuhan.

Keterbatasan ini dapat menjadi rekomendasi penting bagi penelitian selanjutnya, yakni untuk menyempurnakan alat ukur serta memasukkan variabel-variabel tambahan guna membangun model kepatuhan pajak yang lebih holistik dan representatif terhadap kondisi di lapangan.

Implikasi Praktis:

Temuan ini memiliki nilai praktis bagi pemerintah daerah, khususnya Bapenda Kota Palembang. Disarankan agar instansi terkait meningkatkan literasi pajak melalui sosialisasi dan edukasi wajib pajak mengenai hak dan kewajiban perpajakan. Selain itu, penegakan sanksi perpajakan perlu ditingkatkan secara konsisten untuk menciptakan efek jera. Pemerintah juga perlu meninjau ulang desain formulir dan mekanisme pelaporan PBB agar lebih mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa verifikasi terhadap teori perilaku kepatuhan pajak, sekaligus memperkaya teori dengan menggarisbawahi pentingnya pemahaman lokal dan pendekatan kontekstual dalam studi perpajakan daerah. Hasil ini membuka peluang untuk pengembangan model teoritis baru yang memasukkan faktor psikologis dan institusional, serta peran teknologi dan digitalisasi dalam mempengaruhi kepatuhan pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang diidentifikasi, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perbaikan Instrumen Penelitian

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penyempurnaan terhadap instrumen penelitian, khususnya pada indikator yang dinyatakan tidak valid dan tidak reliabel. Pengembangan indikator perlu didasarkan pada kajian literatur yang lebih luas dan uji coba awal (*pilot test*) agar hasil pengukuran lebih akurat dan representatif.

2. Penambahan Variabel Penelitian

Penelitian mendatang disarankan untuk mengintegrasikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, seperti tingkat pendapatan, pelayanan fiskus, kepercayaan terhadap pemerintah, transparansi informasi pajak, dan penggunaan sistem digital dalam pembayaran pajak. Hal ini bertujuan untuk membangun model kepatuhan yang lebih komprehensif.

3. Peningkatan Literasi Pajak oleh Pemerintah Daerah

Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Palembang sebaiknya meningkatkan upaya edukasi perpajakan secara berkelanjutan, baik melalui media sosial, lokakarya, maupun penyuluhan langsung di tingkat kelurahan. Pengetahuan wajib pajak yang lebih baik akan mendorong kesadaran dan kepatuhan yang lebih tinggi.

4. Penegakan Sanksi yang Adil dan Konsisten

Otoritas pajak perlu memastikan bahwa sanksi terhadap pelanggaran kewajiban perpajakan ditegakkan secara adil, konsisten, dan transparan. Persepsi wajib pajak terhadap keadilan sanksi akan menentukan efektivitasnya sebagai alat disiplin dan pencegahan.

5. Replikasi Penelitian di Daerah Lain

Agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasi, disarankan dilakukan penelitian serupa di daerah lain dengan karakteristik wajib pajak yang berbeda. Hal ini akan memperkaya pemahaman teoritis mengenai dinamika kepatuhan pajak daerah di Indonesia secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, Y. (2009). Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Devano, S., & Rahayu, S. (2006). Perpajakan: Konsep, teori, dan isu. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi Revisi). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics (4th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Hasanudin, U., Maulidya, F., & Rosyid, M. (2020). Pengaruh kesadaran dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1), 89-97.
- Kerlinger, F. N. (1986). *Foundations of behavioral research (3rd ed.)*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugianto, E. (2017). *Metodologi penelitian: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, A., & Wahyudi, I. (2005). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2005). *Perpajakan Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tempo.co. (2022, November 23). Realisasi PBB Palembang baru 47 persen dari target Rp280 miliar. Retrieved from <https://www.tempo.co/ekonomi/hasil-data-bapenda-realisisi-pbb-palembang-baru-47-persen-dari-target-rp280-miliar-29700>